

Analisis Bibliometrik tentang Good Corporate Governance

Loso Judijanto
IPOSS Jakarta, Indonesia

Info Artikel

Article history:

Received May, 2026

Revised May, 2026

Accepted May, 2026

Kata Kunci:

Good Corporate Governance,
Tata Kelola Perusahaan, Analisis
Bibliometrik, Scopus,
VOSviewer

Keywords:

Good Corporate Governance,
Corporate Governance,
Bibliometric Analysis, Scopus,
VOSviewer

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan, struktur intelektual, dan tren penelitian Good Corporate Governance (GCG) melalui analisis bibliometrik terhadap publikasi yang terindeks Scopus. Metode bibliometrik digunakan untuk menganalisis pola publikasi, kinerja sitasi, jaringan kolaborasi, dan kemunculan kata kunci menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian mengenai Good Corporate Governance mengalami pertumbuhan yang signifikan dan berkembang menjadi bidang yang semakin multidisipliner. Analisis sitasi menunjukkan bahwa penelitian yang paling berpengaruh banyak membahas hubungan antara tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility), keberlanjutan, reputasi perusahaan, dan nilai perusahaan. Analisis kolaborasi penulis dan institusi memperlihatkan adanya jaringan penelitian internasional yang didominasi oleh peneliti dan institusi dari Amerika Serikat, Inggris, Australia, Tiongkok, serta beberapa negara Asia termasuk Indonesia. Analisis co-occurrence kata kunci mengidentifikasi corporate governance sebagai tema utama yang memiliki keterkaitan erat dengan kinerja keuangan, nilai perusahaan, teori agensi, efektivitas dewan direksi, tanggung jawab sosial perusahaan, dan keberlanjutan. Selain itu, visualisasi overlay menunjukkan adanya pergeseran fokus penelitian dari isu tata kelola tradisional seperti transparansi, akuntabilitas, dan pengungkapan menuju tema keberlanjutan, pembangunan berkelanjutan, dan tata kelola yang berorientasi pada pemangku kepentingan. Analisis kepadatan mengonfirmasi bahwa corporate governance, kinerja keuangan, dan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan tema yang paling mapan, sementara inovasi, manajemen risiko, dan dampak sosial-ekonomi menjadi peluang penelitian yang menjanjikan di masa depan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Good Corporate Governance telah berkembang dari sekadar mekanisme pengawasan menjadi kerangka strategis untuk mencapai keberlanjutan organisasi dan penciptaan nilai jangka panjang.

ABSTRACT

This study aims to map the development, intellectual structure, and research trends of Good Corporate Governance (GCG) through a bibliometric analysis of publications indexed in Scopus. Bibliometric methods were employed to analyze publication patterns, citation performance, collaboration networks, and keyword co-occurrence using VOSviewer. The findings reveal that research on Good Corporate Governance has experienced substantial growth and has become increasingly multidisciplinary. Citation analysis indicates that highly influential studies primarily focus on the relationships among corporate governance, corporate social responsibility (CSR),

sustainability, corporate reputation, and firm value. Co-authorship and institutional collaboration analyses demonstrate the existence of international research networks dominated by scholars and institutions from the United States, the United Kingdom, Australia, China, and several Asian countries, including Indonesia. Keyword co-occurrence analysis identifies corporate governance as the central theme, closely associated with financial performance, firm value, agency theory, board effectiveness, corporate social responsibility, and sustainability. Furthermore, overlay visualization indicates a shift in research focus from traditional governance issues, such as transparency, accountability, and disclosure, toward sustainability, sustainable development, and stakeholder-oriented governance. Density analysis confirms that corporate governance, financial performance, and corporate social responsibility remain the most established themes, while innovation, risk management, and socio-economic impacts present promising opportunities for future research. Overall, the study demonstrates that Good Corporate Governance has evolved beyond a monitoring mechanism and has become a strategic framework for achieving organizational sustainability and long-term value creation.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto

Institution: IPOSS Jakarta, Indonesia

Email: losojudijantobumn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Good Corporate Governance (GCG) merupakan salah satu konsep penting dalam pengelolaan organisasi modern yang bertujuan menciptakan keseimbangan antara kepentingan perusahaan, pemegang saham, pemangku kepentingan, dan masyarakat secara luas. Penerapan GCG menjadi semakin relevan seiring meningkatnya kompleksitas dunia bisnis global, perkembangan teknologi, serta tuntutan transparansi dan akuntabilitas publik terhadap perusahaan (Antony et al., 2022; Lutsiv et al., 2024). Dalam praktiknya, GCG tidak hanya dipandang sebagai seperangkat aturan administratif, tetapi juga sebagai sistem nilai yang mampu membangun kepercayaan investor dan meningkatkan keberlanjutan perusahaan. Menurut (Yusra & Sulistyowati, 2023), tata kelola perusahaan yang baik berkaitan dengan sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar berjalan secara efektif dan bertanggung jawab. Konsep tersebut kemudian berkembang menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas manajemen perusahaan di berbagai negara.

Perhatian terhadap GCG semakin meningkat setelah munculnya berbagai skandal keuangan dan krisis ekonomi yang melibatkan perusahaan besar dunia, seperti kasus Enron dan WorldCom pada awal tahun 2000-an. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa lemahnya pengawasan internal, rendahnya transparansi, dan konflik kepentingan dapat menyebabkan kerugian besar bagi investor maupun masyarakat (Hotimah, 2020). Oleh karena itu, banyak negara mulai memperkuat regulasi terkait tata kelola perusahaan guna mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan organisasi. Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menegaskan bahwa penerapan GCG yang efektif mampu meningkatkan efisiensi ekonomi, memperkuat kepercayaan pasar, serta mendukung stabilitas keuangan

(Yusiningtyas & Budiarti, 2024). Di Indonesia, implementasi GCG juga menjadi perhatian utama pemerintah dan sektor bisnis, terutama setelah krisis ekonomi Asia tahun 1998 yang memperlihatkan lemahnya sistem pengawasan perusahaan pada saat itu.

Dalam perkembangan akademik, penelitian mengenai GCG mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Berbagai studi membahas hubungan GCG dengan kinerja perusahaan, manajemen risiko, nilai perusahaan, keberlanjutan bisnis, tanggung jawab sosial perusahaan, hingga pengendalian fraud. (Almarita & Kristanti, 2020) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan berfungsi sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa investor memperoleh pengembalian yang layak atas investasi mereka. Sementara itu, penelitian (Karsono, 2023) menunjukkan bahwa kualitas tata kelola perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan perlindungan investor di pasar berkembang. Banyaknya tema penelitian yang berkembang menunjukkan bahwa GCG telah menjadi bidang kajian multidisipliner yang melibatkan perspektif ekonomi, akuntansi, hukum, manajemen, hingga kebijakan publik.

Meningkatnya jumlah publikasi ilmiah terkait GCG memunculkan kebutuhan untuk memahami perkembangan penelitian secara lebih sistematis dan terstruktur. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah analisis bibliometrik. Bibliometrik merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis pola publikasi, produktivitas penulis, hubungan antarpencapaian, serta perkembangan topik dalam suatu bidang ilmu. Menurut (Donthu et al., 2021), analisis bibliometrik membantu peneliti mengidentifikasi tren penelitian, jaringan kolaborasi, serta arah perkembangan ilmu pengetahuan berdasarkan data publikasi ilmiah. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai tema-tema dominan, penulis paling berpengaruh, negara dengan kontribusi terbesar, serta peluang penelitian yang masih terbuka dalam bidang GCG.

Analisis bibliometrik tentang GCG menjadi penting karena bidang ini terus berkembang seiring perubahan lingkungan bisnis global dan meningkatnya tuntutan terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Selain itu, perkembangan teknologi digital, Environmental, Social, and Governance (ESG), serta transformasi ekonomi global turut memengaruhi arah penelitian terkait tata kelola perusahaan. Melalui analisis bibliometrik, peneliti dapat memetakan evolusi kajian GCG dari waktu ke waktu dan mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang belum banyak dieksplorasi. Hasil analisis tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik maupun praktis, baik bagi peneliti, regulator, perusahaan, maupun institusi pendidikan dalam memahami dinamika penelitian tata kelola perusahaan. Dengan demikian, penelitian bibliometrik mengenai GCG tidak hanya berfungsi sebagai pemetaan literatur, tetapi juga sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang lebih relevan dengan tantangan bisnis masa depan.

Meskipun penelitian mengenai Good Corporate Governance telah berkembang secara luas di berbagai negara dan disiplin ilmu, masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman mengenai pola perkembangan penelitian tersebut secara menyeluruh. Banyak studi sebelumnya lebih berfokus pada pengaruh GCG terhadap variabel tertentu, seperti kinerja perusahaan, profitabilitas, atau nilai perusahaan, namun belum banyak yang memetakan perkembangan literatur GCG secara komprehensif melalui pendekatan bibliometrik. Kondisi ini menyebabkan sulitnya mengidentifikasi tema penelitian yang dominan, tren perkembangan topik, kontribusi penulis dan institusi, serta peluang penelitian yang masih terbuka di masa mendatang. Selain itu, meningkatnya jumlah publikasi ilmiah tentang GCG dari tahun ke tahun menimbulkan tantangan bagi peneliti dalam memahami arah perkembangan ilmu secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan penelitian bibliometrik yang mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai struktur, dinamika, dan kecenderungan penelitian terkait Good Corporate Governance. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan publikasi ilmiah mengenai Good Corporate Governance menggunakan pendekatan bibliometric.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode bibliometrik untuk menganalisis perkembangan penelitian mengenai Good Corporate Governance (GCG). Analisis bibliometrik dipilih karena mampu memberikan gambaran secara sistematis mengenai tren publikasi ilmiah, pola kolaborasi penulis, perkembangan tema penelitian, serta kontribusi institusi dan negara dalam suatu bidang kajian. Data penelitian diperoleh dari basis data ilmiah internasional yang memiliki reputasi tinggi, seperti Scopus atau Web of Science, dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan “Good Corporate Governance” dan istilah pendukung lainnya. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menentukan rentang waktu publikasi tertentu agar perkembangan penelitian dapat dianalisis secara lebih terarah dan relevan.

Tahapan penelitian dimulai dengan proses identifikasi dan seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditentukan. Artikel yang dipilih merupakan publikasi ilmiah berupa jurnal, prosiding, atau artikel review yang berkaitan langsung dengan topik Good Corporate Governance. Selanjutnya, data bibliografi yang telah terkumpul diekspor dalam format yang sesuai untuk dianalisis menggunakan perangkat lunak bibliometrik VOSviewer. Analisis dilakukan untuk memetakan hubungan antarpengarang (co-authorship), hubungan antar kata kunci (co-occurrence), jumlah sitasi, serta perkembangan tema penelitian dari waktu ke waktu. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif untuk melihat distribusi publikasi berdasarkan tahun, negara, institusi, dan sumber jurnal. Hasil analisis bibliometrik kemudian diinterpretasikan untuk mengidentifikasi tren utama, peneliti yang paling berpengaruh, serta peluang penelitian yang masih terbuka dalam bidang Good Corporate Governance. Validitas penelitian dijaga melalui proses penyaringan data secara sistematis dan penggunaan sumber data ilmiah yang kredibel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Dokumen yang Paling Sering Dikutip

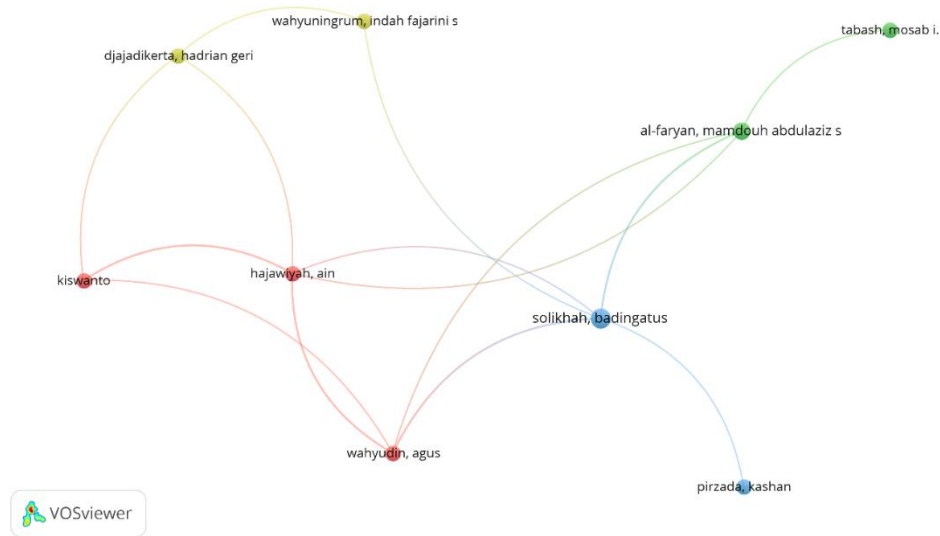
Citations	Authors and year	Title
1733	(Barnea & Rubin, 2010)	Corporate Social Responsibility as a Conflict Between Shareholders
1310	(Dittmar & Mahrt-Smith, 2007)	Corporate governance and the value of cash holdings
1280	(Diener & Seligman, 2004)	Beyond Money: Toward an Economy of Well-Being
1139	(Aggarwal et al., 2011)	Does governance travel around the world? Evidence from institutional investors
965	(Dittmar et al., 2003)	International corporate governance and corporate cash holdings
845	(Michelon & Parbonetti, 2012)	The effect of corporate governance on sustainability disclosure
731	(Giroud & Mueller, 2011)	Corporate Governance, Product Market Competition, and Equity Prices
708	(Harjoto & Jo, 2011)	Corporate Governance and CSR Nexus
701	(Borghesi et al., 2014)	Corporate socially responsible investments: CEO altruism, reputation, and shareholder interests
696	(Deephouse & Jaskiewicz, 2013)	Do Family Firms Have Better Reputations Than Non-Family Firms? An Integration of Socioemotional Wealth and Social Identity Theories

Source: Scopus, 2026

Tabel 1 menunjukkan bahwa dokumen paling berpengaruh dalam kajian Good Corporate Governance didominasi oleh tema hubungan tata kelola perusahaan dengan tanggung jawab sosial,

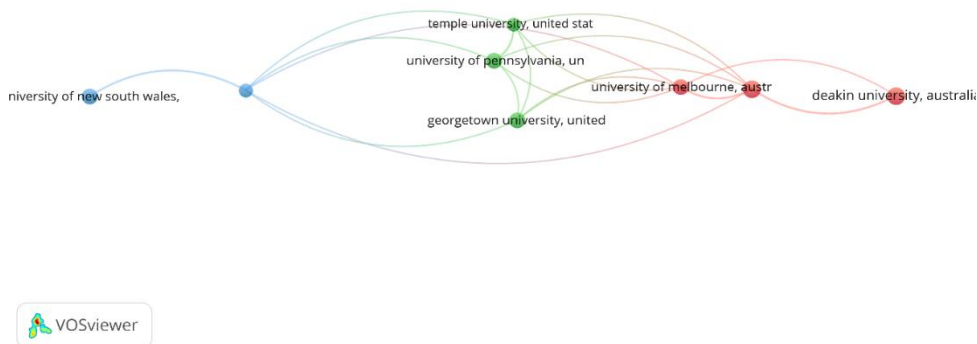
nilai perusahaan, kepemilikan kas, reputasi, serta keberlanjutan. Artikel (Barnea & Rubin, 2010) menempati posisi tertinggi dengan 1.733 sitasi, menunjukkan kuatnya perhatian akademik terhadap konflik antara kepentingan pemegang saham dan praktik corporate social responsibility. Selain itu, karya (Dittmar & Mahrt-Smith, 2007) serta (Dittmar et al., 2003) memperlihatkan bahwa isu tata kelola dan pengelolaan kas perusahaan menjadi fondasi penting dalam literatur ini. Kehadiran artikel (Michelon & Parbonetti, 2012), (Jo & Harjoto, 2011), serta (Borghesi et al., 2014) menegaskan bahwa riset corporate governance semakin berkembang ke arah integrasi dengan CSR dan sustainability disclosure.

3.1 Analisis Jaringan Penulis



Gambar 1. Visualisasi penulis
 Sumber: Data Diolah

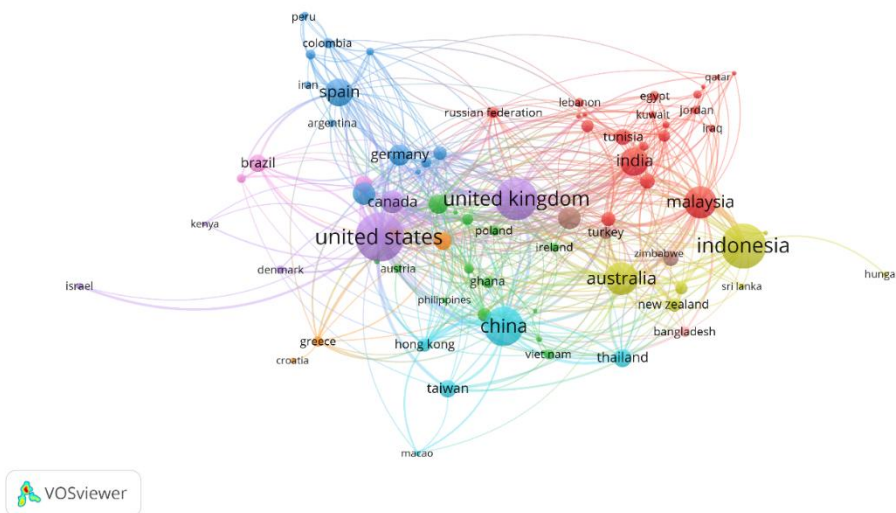
Visualisasi co-authorship network menunjukkan bahwa penelitian mengenai Good Corporate Governance dalam dataset yang dianalisis masih didominasi oleh kelompok-kelompok peneliti kecil yang saling berkolaborasi dalam jaringan terbatas. Penulis Solikhah, Badingatus tampak menjadi aktor sentral karena memiliki koneksi dengan beberapa peneliti lain, seperti Al-Faryan, Mamdouh Abdulaziz S., Wahyudin, Agus, dan Pirzada, Kashan, sehingga berperan sebagai penghubung antar kelompok penelitian yang berbeda. Kelompok kolaborasi lain terlihat pada hubungan antara Al-Faryan dan Tabash, Mosab I., serta antara Wahyuningrum, Indah Fajarini S. dengan Djadikerta, Hadrian Geri. Sementara itu, Hajawiyah, Ain, Kiswanto, dan Wahyudin, Agus membentuk jaringan kolaborasi tersendiri yang relatif kuat. Ukuran node yang lebih besar pada Solikhah, Badingatus mengindikasikan tingkat produktivitas atau pengaruh yang lebih tinggi dibandingkan penulis lainnya.



Gambar 2. Visualisasi Institusi

Sumber: Data Diolah

Visualisasi organizational co-authorship network menunjukkan adanya kolaborasi penelitian Good Corporate Governance yang melibatkan sejumlah universitas terkemuka dari berbagai negara. University of Melbourne dan Deakin University di Australia tampak membentuk salah satu pusat kolaborasi yang kuat, ditandai dengan kedekatan posisi dan hubungan langsung antar institusi. Di sisi lain, University of Pennsylvania, Georgetown University, dan Temple University di Amerika Serikat membentuk klaster kolaborasi tersendiri yang saling terhubung erat. Jaringan ini juga memperlihatkan adanya hubungan lintas negara antara institusi Australia dan Amerika Serikat, yang menunjukkan bahwa penelitian Good Corporate Governance berkembang melalui kerja sama internasional dan pertukaran pengetahuan antar universitas. Sementara itu, University of New South Wales terlihat terhubung dengan jaringan utama meskipun memiliki posisi yang lebih terpisah, mengindikasikan tingkat kolaborasi yang relatif lebih terbatas dibandingkan institusi lainnya.



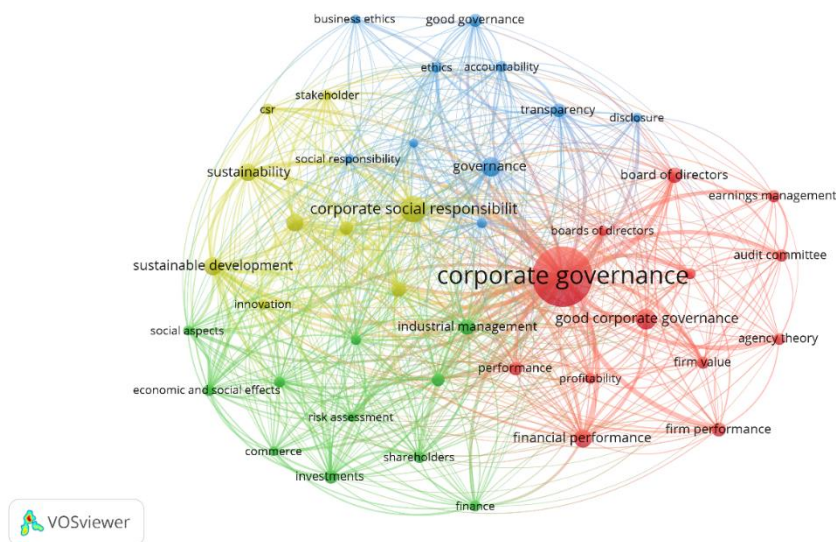
Gambar 3. Visualisasi Negara

Sumber: Data Diolah

Visualisasi country collaboration network menunjukkan bahwa penelitian Good Corporate Governance berkembang melalui jaringan kolaborasi internasional yang luas dengan beberapa negara berperan sebagai pusat utama. United States, United Kingdom, China, Indonesia, Australia, India, dan Malaysia memiliki ukuran node yang relatif besar, mengindikasikan tingkat produktivitas publikasi dan kolaborasi yang tinggi dibandingkan negara lainnya. United States dan United Kingdom tampak menjadi pusat jaringan global yang menghubungkan berbagai negara dari Eropa, Asia, dan Amerika, sedangkan China berfungsi sebagai simpul penting dalam jaringan Asia. Menariknya, Indonesia muncul sebagai salah satu negara dengan node terbesar dan memiliki keterhubungan yang kuat dengan Australia, Malaysia, India, serta beberapa negara Asia lainnya, menunjukkan peningkatan kontribusi dan visibilitas penelitian Good Corporate Governance dari kawasan Asia Tenggara. Klaster warna yang berbeda mencerminkan kelompok kolaborasi regional, seperti klaster Amerika Utara-Eropa yang dipimpin oleh Amerika Serikat dan Inggris, klaster Asia Timur yang dipengaruhi oleh China, serta klaster Asia Selatan dan Timur Tengah yang dipimpin oleh India dan Malaysia.

3.2 Analisis jaringan kata kunci

Visualisasi keyword co-occurrence network menunjukkan bahwa tema corporate governance merupakan pusat utama penelitian dalam bidang Good Corporate Governance dengan ukuran node paling besar dan tingkat keterhubungan yang sangat tinggi terhadap berbagai topik lainnya. Dominasi kata kunci corporate governance serta good corporate governance mengindikasikan bahwa kedua konsep tersebut menjadi fondasi utama dalam literatur yang berkembang. Keterkaitan yang kuat dengan kata kunci seperti financial performance, firm performance, firm value, agency theory, dan earnings management menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian berfokus pada bagaimana mekanisme tata kelola perusahaan memengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Temuan ini memperlihatkan bahwa perspektif ekonomi dan keuangan masih menjadi arus utama dalam studi Good Corporate Governance.



Gambar 4. Visualisasi Jaringan

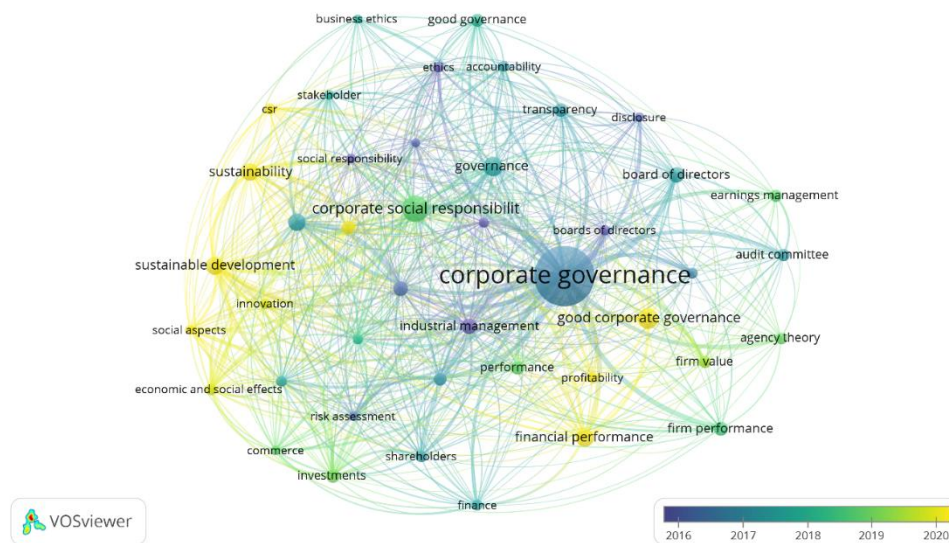
Sumber: Data Diolah

Klaster merah merepresentasikan tema penelitian yang berhubungan dengan aspek internal tata kelola perusahaan dan dampaknya terhadap kinerja organisasi. Kata kunci seperti board of directors, audit committee, agency theory, profitability, financial performance, dan firm value membentuk jaringan yang sangat erat dengan corporate governance. Hal ini menunjukkan bahwa

banyak penelitian berupaya menjelaskan bagaimana struktur pengawasan perusahaan, mekanisme kontrol internal, dan hubungan keagenan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan serta menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Dominasi klaster ini menegaskan bahwa evaluasi efektivitas tata kelola masih menjadi fokus utama para peneliti. Klaster biru memperlihatkan dimensi tata kelola yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dasar Good Corporate Governance, seperti transparency, accountability, ethics, disclosure, governance, dan business ethics. Keterhubungan antar kata kunci tersebut menunjukkan bahwa penelitian tidak hanya membahas aspek struktural tata kelola, tetapi juga menyoroti nilai-nilai normatif yang mendukung praktik tata kelola yang baik. Transparansi dan akuntabilitas muncul sebagai elemen penting yang dipercaya dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan serta memperkuat legitimasi perusahaan di mata investor dan masyarakat. Dengan demikian, dimensi etika dan keterbukaan informasi menjadi salah satu pilar utama dalam pengembangan literatur Good Corporate Governance.

Klaster kuning menunjukkan keterkaitan yang kuat antara corporate governance dengan isu keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Kata kunci seperti corporate social responsibility, sustainability, sustainable development, stakeholder, dan social responsibility mengindikasikan bahwa penelitian terkini semakin mengaitkan tata kelola perusahaan dengan penciptaan nilai jangka panjang dan keberlanjutan bisnis. Perkembangan ini mencerminkan pergeseran paradigma dari pendekatan yang semata-mata berorientasi pada pemegang saham (shareholder-oriented) menuju pendekatan yang lebih luas dengan mempertimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan (stakeholder-oriented). Dengan kata lain, tata kelola perusahaan kini dipandang sebagai instrumen penting dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Sementara itu, klaster hijau menggambarkan hubungan Good Corporate Governance dengan aspek manajemen risiko, investasi, inovasi, dan dampak sosial-ekonomi yang lebih luas. Kata kunci seperti risk assessment, investments, innovation, economic and social effects, dan industrial management menunjukkan adanya perluasan ruang lingkup penelitian ke arah pengelolaan risiko strategis dan penciptaan nilai berkelanjutan. Keterhubungan antar klaster yang sangat rapat mengindikasikan bahwa penelitian Good Corporate Governance bersifat multidisipliner dan terus berkembang mengikuti dinamika lingkungan bisnis modern.

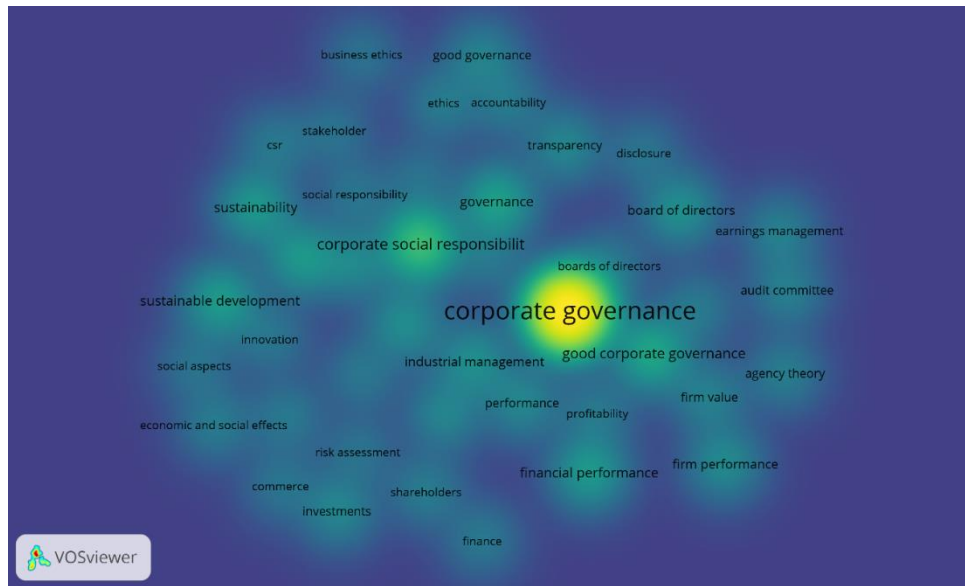
Visualisasi overlay visualization menunjukkan perkembangan temporal penelitian Good Corporate Governance selama periode 2016–2020. Warna biru hingga ungu merepresentasikan topik yang lebih awal muncul dalam literatur, sedangkan warna hijau hingga kuning menunjukkan tema yang lebih baru dan semakin banyak diteliti pada periode terkini. Kata kunci corporate governance tetap menjadi pusat utama penelitian sepanjang periode tersebut, yang terlihat dari ukuran node yang paling besar dan keterhubungannya dengan hampir seluruh topik lain. Pada fase awal, penelitian lebih banyak berfokus pada aspek fundamental tata kelola seperti governance, accountability, transparency, disclosure, business ethics, dan board of directors, yang menunjukkan perhatian akademik terhadap pembentukan mekanisme tata kelola yang efektif dan peningkatan kualitas pengawasan perusahaan.



Gambar 5. Visualisasi Overlay
 Sumber: Data Diolah

Seiring perkembangan waktu, fokus penelitian mulai bergeser ke arah pengukuran dampak tata kelola terhadap kinerja perusahaan. Hal ini terlihat dari kemunculan kata kunci seperti financial performance, firm performance, profitability, firm value, agency theory, dan earnings management yang didominasi warna hijau. Temuan tersebut menunjukkan bahwa para peneliti tidak lagi hanya membahas struktur dan prinsip tata kelola, tetapi juga berupaya menguji bagaimana implementasi Good Corporate Governance memengaruhi penciptaan nilai perusahaan, efisiensi operasional, serta kualitas pelaporan keuangan. Pergeseran ini mencerminkan semakin kuatnya pendekatan empiris dalam penelitian tata kelola perusahaan. Pada periode paling akhir, warna kuning yang muncul pada kata kunci seperti sustainability, sustainable development, corporate social responsibility, economic and social effects, dan good corporate governance menunjukkan bahwa isu keberlanjutan menjadi arah penelitian yang semakin dominan. Perkembangan ini mengindikasikan adanya integrasi antara tata kelola perusahaan dengan konsep ESG (Environmental, Social, and Governance) serta pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, tren penelitian terkini tidak lagi memandang Good Corporate Governance hanya sebagai mekanisme pengendalian internal perusahaan, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk mendukung tanggung jawab sosial, keberlanjutan bisnis, dan penciptaan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Visualisasi density map menunjukkan tingkat kepadatan dan intensitas kemunculan kata kunci dalam penelitian Good Corporate Governance. Warna kuning yang paling terang pada kata kunci corporate governance menandakan bahwa topik ini merupakan tema yang paling dominan dan paling sering muncul dalam literatur yang dianalisis. Di sekitarnya terdapat area dengan kepadatan tinggi yang mencakup kata kunci seperti good corporate governance, boards of directors, corporate social responsibility, governance, dan financial performance. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian Good Corporate Governance sebagian besar berfokus pada hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan, struktur dewan direksi, tanggung jawab sosial perusahaan, dan dampaknya terhadap kinerja organisasi. Tingginya konsentrasi kata kunci tersebut mengindikasikan bahwa tema-tema tersebut telah menjadi arus utama (mainstream topics) dalam perkembangan literatur global.



Gambar 6. Visualisasi Densitas
 Sumber: Data Diolah

Sebaliknya, kata kunci yang berada pada area berwarna hijau hingga biru, seperti innovation, risk assessment, economic and social effects, commerce, investments, stakeholder, dan business ethics, memiliki tingkat kepadatan yang relatif lebih rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa tema-tema tersebut masih berkembang dan belum memperoleh perhatian sebesar topik inti yang berkaitan langsung dengan tata kelola dan kinerja perusahaan. Dengan demikian, peta kepadatan ini mengindikasikan bahwa penelitian Good Corporate Governance saat ini masih didominasi oleh isu tata kelola, kinerja keuangan, dan tanggung jawab sosial perusahaan, sementara aspek inovasi, manajemen risiko, dampak sosial-ekonomi, serta keterlibatan pemangku kepentingan berpotensi menjadi peluang penelitian yang lebih luas untuk dikembangkan pada masa mendatang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik, penelitian mengenai Good Corporate Governance menunjukkan perkembangan yang signifikan dan terus mengalami diversifikasi tema dari waktu ke waktu. Kajian ini mengungkap bahwa corporate governance merupakan tema sentral yang mendominasi literatur global dan memiliki keterkaitan yang kuat dengan berbagai topik seperti financial performance, firm value, agency theory, corporate social responsibility (CSR), serta sustainability. Analisis sitasi menunjukkan bahwa penelitian-penelitian yang paling berpengaruh banyak membahas hubungan antara tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial, reputasi, dan penciptaan nilai perusahaan. Selain itu, jaringan kolaborasi penulis, institusi, dan negara memperlihatkan bahwa penelitian Good Corporate Governance berkembang melalui kerja sama internasional yang luas dengan kontribusi dominan dari Amerika Serikat, Inggris, China, Australia, dan negara-negara Asia termasuk Indonesia. Analisis temporal menunjukkan adanya pergeseran fokus penelitian dari isu-isu tata kelola tradisional seperti transparansi, akuntabilitas, dan struktur dewan direksi menuju tema yang lebih strategis, yaitu keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan pembangunan berkelanjutan. Temuan ini mengindikasikan bahwa Good Corporate Governance tidak lagi dipandang semata sebagai mekanisme pengendalian perusahaan, tetapi telah berkembang menjadi instrumen penting dalam mendukung kinerja organisasi, keberlanjutan bisnis, dan penciptaan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penelitian mendatang berpeluang untuk lebih mengeksplorasi integrasi Good Corporate Governance dengan isu ESG, inovasi, transformasi digital, manajemen risiko, dan keberlanjutan sebagai respons terhadap dinamika lingkungan bisnis global yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, R., Erel, I., Ferreira, M., & Matos, P. (2011). Does governance travel around the world? Evidence from institutional investors. *Journal of Financial Economics*, 100(1), 154–181.
- Almarita, S., & Kristanti, F. T. (2020). Analisis Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. *Akuntabilitas*, 14(2), 155–170.
- Antony, A., Lestari, N., Amal, M., Aziz, M., Siwiyanti, L., Alhidayatullah, A., & Sudarma, A. (2022, September). *The Effect of Good Corporate Governance on Profitability and Its Implications on Company Value*. <https://doi.org/10.4108/eai.10-8-2022.2320780>
- Barnea, A., & Rubin, A. (2010). Corporate social responsibility as a conflict between shareholders. *Journal of Business Ethics*, 97(1), 71–86.
- Borghesi, R., Houston, J. F., & Naranjo, A. (2014). Corporate socially responsible investments: CEO altruism, reputation, and shareholder interests. *Journal of Corporate Finance*, 26, 164–181.
- Deephouse, D. L., & Jaskiewicz, P. (2013). Do family firms have better reputations than non-family firms? An integration of socioemotional wealth and social identity theories. *Journal of Management Studies*, 50(3), 337–360.
- Diener, E., & Seligman, M. E. P. (2004). Beyond money: Toward an economy of well-being. *Psychological Science in the Public Interest*, 5(1), 1–31.
- Dittmar, A., & Mahrt-Smith, J. (2007). Corporate governance and the value of cash holdings. *Journal of Financial Economics*, 83(3), 599–634.
- Dittmar, A., Mahrt-Smith, J., & Servaes, H. (2003). International corporate governance and corporate cash holdings. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 38(1), 111–133.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Giroud, X., & Mueller, H. M. (2011). Corporate governance, product market competition, and equity prices. *The Journal of Finance*, 66(2), 563–600.
- Harjoto, M. A., & Jo, H. (2011). Corporate governance and CSR nexus. *Journal of Business Ethics*, 100(1), 45–67.
- Hotimah, H. (2020). Implementation of Good Corporate Governance At PT AXA Mandiri Financial Services. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 1(5), 815–828.
- Jo, H., & Harjoto, M. A. (2011). Corporate governance and firm value: The impact of corporate social responsibility. *Journal of Business Ethics*, 103, 351–383.
- Karsono, B. (2023). Good Corporate Governance: Transparency, Accountability, Responsibility, Independency dan Fairness (Literature Review). *Dinasti International Journal of Management Science*, 4(5), 811–821.
- Lutsiv, B., Dziubliuk, O., Chaikovskiy, Y., Lutsiv, P., & Chaikovskiy, Y. (2024). THE ROLE OF GREEN BANKING IN ENSURING THE GOALS OF SUSTAINABLE ECONOMIC DEVELOPMENT. *Financial and Credit Activity: Problems of Theory and Practice*, 1(54), 23–36. <https://doi.org/10.55643/fcaptop.1.54.2024.4250>
- Michelon, G., & Parbonetti, A. (2012). The effect of corporate governance on sustainability disclosure. *Journal of Management & Governance*, 16(3), 477–509.
- Yusiningtyas, W., & Budiarti, L. (2024). THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, AND COMPANY SIZE ON COMPANY PERFORMANCE. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 9(3), 157–170.
- Yusra, M. A., & Sulistyowati, E. (2023). The Effect of Profitability, Good Corporate Governance, and Environmental Disclosure on Firm Value in Mining Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 16(3), 661–673.